

**LAPORAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN
PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI I PRAMBANAN**



Tim Peneliti:

1. Sriadi Setyawati, M.Si
2. Suparmini, M.Si
3. Nurul Khotimah, M.Si

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

**Penelitian ini dibiayai dengan Dana DIPA FISE Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FISE UNY Nomor: 112 Tahun 2009, 1 April 2009
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian No: 493/H.34.14/PL/2009, 4 Mei 2009**

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kehendakNya, penelitian ini dapat selesai dengan judul *IMPLEMENTASI ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI I PRAMBANAN.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa sumbangan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan beserta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Pusat Penelitian dan Badan Pertimbangan Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah beserta staf SMP Negeri I Prambanan.
7. Ibu guru Sriadi Susilowati sebagai guru model dalam penelitian ini.
8. Siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan, sebagai subyek penelitian.
9. Semua pihak yang belum sempat disebutkan satu persatu.

Penulisan penelitian yang disajikan masih banyak kekurangan-kekurangan, karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini penulis hanya dapat memberikan doa semoga Allah SWT memberikan balasan dan nilai baik atas bantuan yang telah diberikan. Mudah- mudahan penelitian ini berguna seperti yang diharapkan.

Yogyakarta, Oktober 2009

Penulis dkk

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Berfikir	9
BAB III. METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Setting Penelitian	12
C. Rancangan Penelitian	12
D. Teknik Pengumpulan Data	15
E. Teknik Analisis Data	16

BAB IV. HASIL PENELITIAN	17
A. Prosedur Penelitian	17
B. Pelaksanaan Kegiatan	19
C. Hasil Implementasi Active Learning	26
BAB V. KESIMPULAN	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI I PRAMBANAN**

ABSTRAK

Oleh: Sriadi Setyawati, dkk

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil/output dan meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, menggunakan metode *active learning*. Penelitian terdiri dari dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari tiga tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tabel persentase. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan membandingkan hasil/output siswa dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah pembelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *active learning* dapat meningkatkan hasil/output dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS. Metode *active learning* yang diujicobakan melalui dua siklus adalah merupakan metode yang baik untuk meningkatkan hasil/output dan daya serap/pengetahuan dalam pembelajaran IPS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sampai saat ini sedang giat – giatnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, guna meningkatkan kecerdasan bangsanya. Hal tersebut seperti tercantum dalam salah satu isi pembukaan UUD 45. Oleh karenanya harus diawali dengan usaha yang kuat untuk menumbuhkan perhatian yang besar pada ilmu dan tradisi keilmuan. Kesadaran akan ilmu pengetahuan dan tradisi keilmuan menunjukkan sifat suatu masyarakat yang terbuka. Sementara itu, sifat keterbukaan menjadi prasyarat terjadinya perubahan dalam suatu masyarakat. Namun, keterbukaan dalam tradisi keilmuan selalu dibingkai oleh tradisi ilmiah, yang menyebabkan setiap bentuk perubahan menjadi lebih terarah. Tradisi keilmuan tersebut dapat diraih melalui sistematika pembelajaran yang benar. Dalam hal ini, membaca dan menulis merupakan instrument utamanya. Membaca merupakan langkah untuk memperoleh, menyerap dan menguasai informasi atau susunan pengetahuan tertentu. Ia memperkaya diri kita dengan seperangkat informasi dan pengetahuan. Sementara itu, menulis merupakan cara untuk mengikat informasi dan mengekspresikan gagasan, ide atau pikiran (Dwi Budiyanto, 2005 : 141). Ketrampilan tersebut diatas merupakan ketrampilan yang utama atau sangat penting dalam tradisi keilmuan guna meningkatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa. Gagasan, ide atau pikiran tersebut akan lebih dapat ditingkatkan guna mencapai tujuan pembelajaran jika dibahas dalam suatu

diskusi. Karena dengan diskusi siswa dapat mengemukakan gagasan, ide atau pikiran beserta alasannya untuk memecahkan permasalahan – permasalahan bersama. Oleh karena itu metode diskusi dapat memotivasi cara belajar mahasiswa aktif, namun agar siswa lebih terampil dan menguasai maka mereka harus melakukan dan mengajarkan pada orang lain agar tujuan tersebut dapat dicapai maka metode belajar aktif merupakan strategi yang konkret guna mencapai tujuan pembelajaran agar mahasiswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan menguasainya.

Mel Siberman telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confusius menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif adalah sebagai berikut :

1. Apa yang saya dengar, saya lupa.
2. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
3. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman, saya mulai paham.
4. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
5. Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya menguasainya (Mel Siberman,2005 : 1).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada siswa SMP Negeri I Prambanan. Dipilihnya SMP Negeri I Prambanan karena berdasarkan observasi, menunjukkan bahwa partisipasi siswa aktif dalam proses pembelajaran rendah. Hal ini

ditunjukkan dari jumlah siswa yang bertanya dan mengemukakan gagasan, ide – ide jumlahnya sedikit. Jika diberi pertanyaan jawabab tidak tuntas. Siswa masih sangat terpusat pada guru, sehingga guru sebagai peringkas materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa tidak mempunyai buku pegangan untuk belajar IPS. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki buku pegangan IPS. Siswa lebih suka diringkaskan dan mendengarkan ceramah dari guru, karena ceramah maupun tulisan guru di papan tulis adalah satu – satunya sumber belajar yang dapat dijadikan panduan untuk mencatat materi yang disampaikan.

Permasalahan tersebut menjadi suatu keprihatinan, maka merupakan suatu perhatian untuk segera dapat diselesaikan. Karena berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, sangat tergantung pada peranan guru sebagai fasilitator dan mediator. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar akan memberi dampak terhadap interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan *output* atau hasil proses belajar mengajar.

Sebagaimana diketahui setiap siswa memiliki kemampuan atau ketrampilan mendasar. Antara lain : ketrampilan mengobservasi atau mengamati, ketrampilan mengklasifikasi dan ketrampilan mengkomonikasikan. Meskipun kemampuan – kemampuan itu belum terbentuk secara jelas, masih sederhana dan masih perlu dirangsang agar mampu menampilkan diri. Oleh sebab itu guru dapat berusaha untuk menumbuhkan potensi dan mengembangkan kemampuan – kemampuan tersebut dalam diri siswa. Para guru dapat menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan – ketrampilan itu dalam diri siswa sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya (Conny Semiawan, 1985 : 25).

Melihat kondisi seperti diatas maka sangat perlu untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan pengetahuan serta mencari hubungan antara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan prestasi yang diperoleh. Guna memecahkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan berupaya mengoptimalkan pembelajaran IPS dengan memberi tindakan kelas yaitu implementasi *active learning*.

Dengan latar belakang tersebut diatas maka peneliti mengajukan judul penelitian “IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI I PRAMBANAN.”

B. Identifikasi Masalah.

1. Kualitas pendidikan rendah
2. Karakteristik siswa heterogen
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS rendah
4. Hasil/output pembelajaran IPS rendah
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum optimal
6. Daya serap/pengetahuan IPS siswa rendah
7. Siswa tidak mau belajar dan membaca jika tidak diberi tugas atau akan ujian

C. Batasan masalah

1. Hasil/out put pembelajaran IPS rendah
2. Daya serap/pengetahuan IPS siswa rendah.

D. Rumusan Masalah.

1. Apakah metode *active learning* dapat meningkatkan hasil/out put siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Apakah metode *active learning* dapat meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan hasil/out put siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *active learning*.
2. Meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *active learning*.

F .Kegunaan Penelitian.

1. Terbentuknya suatu pembelajaran yang interaktif.
2. Melatih siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide – ide dalam pembelajaran IPS.
3. Melatih siswa dapat menghargai kelebihan dan kekurangan teman – temannya.
4. Masukan guna merancang pembelajaran IPS dengan metode *active learning*.
5. Bahan perbandingan dengan penelitian setopik dan dapat dipakai sebagai rujukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Pustaka.

Kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Kenyataannya dalam belajar tersebut, dapat menimbulkan berbagai masalah bagi siswa maupun pendidik. Misalnya menentukan metode yang tepat, menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut semuanya ditujukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Nana Sujana (1996 : 5) mengatakan bahwa : belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap proses hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Penilaian hasil belajar oleh guru adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas proses belajar, ketepatan proses pembelajaran dan strategi belajar yang digunakan setara tingkat kemampuan kesiapan siswa.

Subandi (2006 : 6 – 7) mengatakan bahwa : strategi memilih metode pembelajaran yang tepat amatlah dibutuhkan. Apabila masalah – masalah atau pertanyaan – pertanyaan itu ternyata mengandung berbagai kemungkinan jawaban, maka metode

diskusi tepat digunakan. Dalam diskusi siswa dapat menolak pendapat orang lain, mempertahankan pendirian, mengemukakan alasan atau argumentasi yang memperkuat pendapatnya, mengemukakan ide – ide baru, mengajukan usul dan saran. Metode diskusi mempunyai kelebihan antara lain :

1. Anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih mengemukakan pendapat atau ide – ide.
serta mempertahankannya, dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Jika diskusi mengenai masalah yang membutuhkan pemecahan masalah bersama, maka setiap anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran.
3. Siswa belajar mereorganisasi pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. Menunjang cara belajar siswa aktif.

Kekurangan metode diskusi antara lain :

1. Diskusi memerlukan ketajaman dalam menangkap inti masalah yang dibicarakan, maka pembicaraan sering menyimpang dari pokok permasalahan.
2. Sering terlalu banyak menyita waktu.
3. Belum tentu semua siswa aktif, meskipun semua siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat.

Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi, maka metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Heru Saputra (2005 : 93) mengatakan bahwa : kreatifitas merupakan roh yang menggiring perjalanan proses kreatif. Kreatifitas dapat dipahami sebagai : perilaku yang

berbeda dari perilaku umum. Kecenderungan jiwa atau batin seseorang untuk menciptakan sesuatu yang lain dari yang umum. Bentuk berfikir yang cenderung menentang arus atau merupakan hasil kerja yang cenderung mementingkan kebaruan, baik bentuk maupun isinya. Kreatifitas atau proses kreatif tidak hanya terbatas pada wilayah kesenian, tetapi juga menyangkut berbagai aspek kehidupan, bahkan termasuk berbagai dimensi yang berbaur eksakta.

Sudjana dalam TIM PUDI DIKDASMEN (2007 : 30), mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif adalah ikut sertanya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan peserta didik di wujudkan dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Program.

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber – sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan belajar dan penetapan program kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan program.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup :

a. Kedisiplinan siswa yang ditandai dengan keteraturan dalam kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran.

- b. Pembinaan hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai dan saling membantu.
 - c. Interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru dilakukan melalui hubungan horizontal.
 - d. Tekanan kegiatan pembelajaran adalah pada peranan siswa yang lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi program.

evaluasi dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini bermanfaat bagi siswa untuk mengetahui tentang perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.

B. Kerangka Berfikir.

Ujicoba metode *active learning* dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Dengan metode *active learning*, diharapkan dapat meningkatkan hasil/out put siswa dan meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS. Sehingga *active learning* merupakan metode pembelajaran yang baik dalam pembelajaran IPS. Disamping merupakan metode yang baik dalam pembelajaran IPS, *active learning* juga merupakan suatu metode

pembelajaran guna memotivasi siswa aktif dalam pembelajaran IPS. Karena kebiasaan siswa mencatat pada proses pembelajaran, sebagian siswa tidak mempunyai buku sumber, jika diberi pertanyaan jawaban tidak tuntas, pembelajaran terpusat pada guru, sangat jarang menggunakan metode diskusi.

Pada siklus pertama guru berusaha untuk membangun berbagai kondisi melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, untuk bertanya, menjawab dan berpendapat dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian diakhiri dengan post test, untuk mengetahui hasil/out put siswa dalam pembelajaran IPS.

Pada siklus kedua tindakan lebih difokuskan pada diskusi dan penampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa satu kelas, yang diawali dengan tugas membaca buku, menanyakan kepada sesama teman faktor – faktor yang mendorong dan menarik untuk pergi ke kota, (karena tema diskusi adalah migrasi). Siswa terlebih dahulu menyiapkan materi pembelajaran yang akan ditampilkan dalam menjelaskan kepada siswa satu kelas sebagai pekerjaan rumah yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran. Anggota tim peneliti bertugas sebagai pengamat mengobservasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator, kemudian diakhiri dengan post test untuk mengetahui hasil/out put siswa dalam pembelajaran IPS.

Kerangka *active learning* atau belajar aktif dalam penelitian ini adalah pembelajaran berpedoman pada RPP, merancang tata ruang kelas yang sesuai dengan proses pembelajaran. Menggunakan multi metode dan media untuk

memotivasi partisipasi siswa aktif setiap saat. Membangun minat siswa aktif sejak dini untuk bertanya, menjawab dan berpendapat. Membantu siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran IPS kepada siswa satu kelas. Membantu siswa untuk meningkatkan hasil/output dan daya serap/pengetahuan dalam pembelajaran IPS.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini merujuk pada Tim Pusdi Dikdasmen, tentang penelitian tindakan kelas dengan pengurangan dan penambahan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan bersama – sama dengan anggota tim secara bertahap, dilakukan secara partisipatif seperti yang direncanakan. Agar hasil atau out put dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS meningkat.

B. Setting Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Prambanan, dengan jangka waktu lima bulan setelah penelitian ini disetujui. Subyek penelitian adalah siswa SMP Negeri I Prambanan kelas VIIIA berjumlah 35 siswa.

C. Rancangan penelitian.

Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga tahap tindakan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama.

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

- 1). Membuat RPP tentang materi IPS sesuai model pembelajaran yang digunakan. RPP digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas.
- 2). Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi siswa.
- 3). Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 4). Mempersiapkan soal tes, yaitu tes yang akan digunakan pada akhir pembelajaran IPS.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi.

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan dua anggota tim yang ada bertugas sebagai pengamat. Yaitu mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas, menggunakan lembar observasi untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung

c. Refleksi.

Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi,. pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara anggota peneliti. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan

cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah – masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan Tindakan.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini memperhatikan refleksi pada siklus pertama. Perencanaan pada siklus kedua meliputi :

- 1).. Membuat RPP
- 2). Mempersiapkan lembar observasi
- 3). Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran
- 4). Mempersiapkan soal tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pada intinya sama seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua anggota pada setiap kelompok masih sama seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua ini tindakan lebih difokuskan pada diskusi, yang sebelumnya telah mendapatkan tugas membaca dan membuat ringkasan buku yang dikerjakan di rumah atau sebagai pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah tersebut nanti yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk observasi proses pembelajaran.

c. Refleksi.

Refleksi pada siklus kedua digunakan untuk membedakan hasil siklus pertama dengan siklus kedua. Apakah ada peningkatan hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode *active learning* dan sesudah menggunakan metode *avctie learning*.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi.

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan, mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran dan diskusi berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengambil foto pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pengumpulan hasil tes sebelum *active learning* dan sesudah *active learning* dalam pembelajaran IPS. Pada siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan.

E. Teknik Analisis Data.

Data dianalisis dengan menggunakan tabel persentase, sehingga dapat diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran IPS dengan *active learning*. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat, dengan membandingkan skor nilai sebelum dan sesudah *active learning*. Apakah ada peningkatan atau tidak ada peningkatan hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS,BA apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan bersama – sama dengan anggota tim peneliti secara bertahap, menggunakan metode *active learning*. Agar tujuan penelitian dapat dicapai, maka digunakan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Prambanan, pada bulan Agustus 2009. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII A berjumlah 35 siswa. Dilaksanakan melalui dua siklus, untuk meningkatkan hasil/out put siswa dalam pembelajaran IPS dan meningkatkan daya serap / pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS, dengan *active learning*.

2. Tahap Perencanaan

Sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi IPS. Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Menyiapkan instrumen – insrument yang diperlukan seperti lembar evaluasi, kuestionair dan mengembangkan media pembelajaran. Menentukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai

dengan kondisi pembelajaran. Perencanaan implementasi yaitu merancang pembelajaran supaya subyek penelitian atau siswa dapat belajar aktif.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan RPP yang telah dibuat. Peneliti mengamati di ruang kelas yaitu mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah dibuat. Membantu kelancaran proses pembelajaran dan mendokumentasikan hal – hal yang mendukung penelitian (lihat lampiran). Kegiatan ini diakhiri dengan penilaian, untuk mengetahui hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa sebelum dan sesudah *active learning* dalam pembelajaran IPS.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara anggota peneliti yang bersangkutan, dengan memberikan kritik dan saran untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Kemudian mencari jalan keluar agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

Active learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan guru IPS sebagai model, para siswa sebagai subyek penelitian dan dosen sebagai tim peneliti. Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Tiga tahapan tersebut merupakan satu siklus pembelajaran.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua, setiap siklus terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi. Adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Para pelaksana uji coba *active learning* adalah guru IPS berperan sebagai guru model, tim peneliti sebagai observer dan dokumentasi. Uji coba *active learning* dilaksanakan dalam tiga tahapan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Setelah tim peneliti diperbolehkan untuk meneliti di SMP Negeri I Prambanan maka pada hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati bersama, tim peneliti mengadakan pertemuan dengan ibu guru untuk membahas rencana penelitian. Dimulai

dengan membahas RPP, ibu guru menjelaskan RPP dan tim peneliti menjelaskan tujuan penelitian serta metode *active learning*. Kemudian muncul berbagai tanggapan dari kedua belah pihak adalah sebagai berikut :

- *Active learning* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS
- Sangat jarang menggunakan diskusi
- Kebiasaan siswa mencatat pada proses pembelajaran
- Sebagian besar (75 %) siswa tidak mempunyai buku sumber

- Perubahan sedikit konsep – konsep materi pembelajaran IPS
- Tambahan pada format penilaian keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- Tambahan pada format kriteria penilaian.
- Ibu guru menggunakan media dalam proses pembelajaran
- Ibu guru melaksanakan proses pembelajaran siswa aktif
- RPP diperbaiki guna merencanakan pembelajaran, sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap melaksanakan pembelajaran di kelas dan pengamatan atau observasi. Guru mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan RPP yang telah disepakati. Sedang anggota tim yang lain bertugas sebagai pengamat, yaitu mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah dibuat. Dengan memberi tanda (\surd) langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apakah siswa bertanya, menjawab dan berpendapat. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus pertama ini guru sudah berusaha untuk membangun berbagai kondisi melibatkan siswa atau proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini dilakukan dokumentasi proses pembelajaran, yaitu pengambilan foto / gambar pada aktivitas – aktivitas penting yang mendukung (lihat lampiran). Pada tahap

pelaksanaan ini diakhiri dengan post test, untuk mengetahui hasil / out put pembelajaran IPS dan daya serap / pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan tindakan berakhir, diteruskan dengan tahap refleksi. Pada pelaksanaan tahap refleksi, dilakukan diskusi antara guru dengan tim peneliti, untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap proses yang terjadi dan masalah – masalah apakah yang muncul berkaitan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kemudian mencari jalan keluar terhadap masalah – masalah yang timbul, guna rencana perbaikan pada siklus kedua. Tanggapan – tanggapan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

Secara garis besar proses pembelajaran sudah cukup baik, suara guru sudah cukup keras, tidak monoton, luwes gerakannya , isyarat verbal non verbal cukup fungsional, urut, memusat, perhatian terhadap siswa, waktu selangnya cukup tidak terlalalu cepat tetapi juga tidak terlalu lambat, bahasanya bagus. Tetapi masih terdapat kekurangan – kekurangan adalah sebagai berikut :

- Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa kurang
- Interaksi antara siswa dengan media kurang
- Interaksi siswa dengan sumber pembelajaran kurang
- Media kurang memadai
- Sebagian besar siswa pasif
- Hanya sedikit siswa yang bertanya

- Kadang – kadang siswa ramai/kurang perhatian terhadap proses pembelajaran
- Kurang melibatkan siswa
- Jumlah soal tes sedikit
- Respon siswa terhadap pertanyaan kurang
- Siswa dan guru teks book orientit
- Kurang kontekstual
- Tujuan pembelajaran tidak disampaikan kepada siswa

Usaha perbaikan untuk siklus kedua adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media dan siswa dengan sumber pembelajaran
- Memperbaiki media dan menggunakan secara fungsional
- Pembelajaran berpusat pada siswa
- Memotivasi siswa untuk bertanya
- Siswa yang ramai ditegur
- Menambah soal tes
- Pembelajaran kontekstual
- Metode pembelajaran disamping ceramah tanya jawab ditambah diskusi dan siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada teman teman di dalam kelas.
- Menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa

2. Siklus kedua

Pada siklus kedua langkah – langkah atau tahapan yang dilalui adalah sama seperti pada siklus pertama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi serta tahap refleksi adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua ini memperhatikan refleksi pada siklus pertama, tahap perencanaan pada siklus kedua adalah :

- Menyiapkan RPP
- Menentukan metode pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyiapkan langkah - langkah memotivasi siswa
- Menambah soal tes
- Menyiapkan pembelajaran kontekstual
- Menyiapkan sarana prasarana guna kelancaran pembelajaran dengan metode diskusi dan penampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Inti tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua pada dasarnya sama seperti siklus pertama. Pelaksanaan tindakan siklus kedua, lebih difokuskan pada diskusi

dan penampilan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas (lihat lempira). Guna kelancaran pembelajaran maka sebelumnya siswa mengetahui tujuan pembelajaran, mendapat tugas membaca buku, menanyakan kepada sesama teman faktor – faktor yang mendorong dan menarik untuk pergi ke kota. Siswa juga menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan ditampilkan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas sebagai pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah tersebut yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Untuk menghemat waktu pelaksanaan siswa terlebih dahulu dibagi dalam kelompok – kelompok, dan siswa dilibatkan dalam penataan ruang untuk diskusi. Guru mengimplementasikan RPP yang disepakati. Anggota tim peneliti bertugas sebagai pengamat mengamati partisipasi siswa pada saat pembelajaran (diskusi dan penampilan siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada teman - teman di dalam kelas). Dengan lembar observasi yang telah dibuat dan memberi tanda (√) langsung bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Apakah siswa bertanya, menjawab atau berpendapat, pada saat ini guru bertindak sebagai vasilitator dan motivator guna kelancaran proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dokumentasi proses pembelajaran, yaitu pengambilan foto / gambar pada aktivitas – aktivitas penting yang mendukung. Kemudian diakhiri dengan post test untuk mengetahui hasil / out put pembelajaran IPS dan daya serap / pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Tahap Refleksi

Kemudian diteruskan dengan tahap refleksi, guru dan peneliti bertemu untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus kedua ini digunakan untuk membedakan hasil siklus pertama dengan siklus kedua apakah ada peningkatan hasil/out put dan daya serap/pengetahuan pada pembelajaran IPS dengan *active learning*.

Tanggapan – tanggapan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- Interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan media, siswa dengan sumber belajar meningkat
- Partisipasi siswa meningkat, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran
- Siswa lebih mandiri
- Siswa lebih mudah memahami materi
- Siswa kreatif, secara sekilas dapat disimpulkan bahwa hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS meningkat

Namun demikian masih terdapat kekurangan atau kendala yang ada seperti berikut :

- Masih ada sebagian kecil siswa yang pasif dan kurang konsentrasi
- Karena keterbatasan waktu tidak semua siswa dapat tampil menjelaskan materi pembelajaran kepada teman - teman di dalam kelas
- Active learning* membutuhkan waktu yang panjang sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan pengaturan waktu khusus.

C. Hasil Implementasi *Active learning*.

Guna menguji hipotesis yang searah dengan tujuan penelitian maka langkah – langkah pembuktiannya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Hipotesis

Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

- Hipotesis Alternatif (H_a) :

Terdapat perbedaan skor nilai IPS yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning*.

- Hipotesis Nihil (H_o) :

Tidak terdapat perbedaan skor nilai IPS yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning*.

b. Hipotesis Kedua :

- Hipotesis Alternatif (H_a) :

Terdapat perbedaan skor daya serap/pengetahuan IPS yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning*.

- Hipotesis Nihil (H_0) :

Tidak terdapat perbedaan skor daya serap/pengetahuan IPS yang signifikan pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning*.

2. Menguji Hipotesis

- Hipotesis yang telah diajukan diuji kebenarannya dengan menggunakan tabel skor nilai IPS dan tabel skor daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS sebelum dan sesudah *active learning*.

a. Menguji Hipotesis Pertama :

Untuk menguji hipotesis pertama digunakan data skor nilai IPS siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning* seperti pada tabel 1 :

Tabel 1 : Skor Nilai IPS Siswa Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran IPS.

Nomer Subyek	Sebelum <i>Active Learning</i>	Sesudah <i>Active Learning</i>	Keterangan
1	75	95	Meningkat
2	95	100	Meningkat
3	75	85	Meningkat
4	60	70	Meningkat
5	70	75	Meningkat

6	95	100	Meningkat
7	70	100	Meningkat
8	50	95	Meningkat
9	60	75	Meningkat
10	85	95	Meningkat
11	85	95	Meningkat
12	85	95	Meningkat
13	75	75	Tetap
14	85	100	Meningkat
15	90	100	Meningkat
16	85	100	Meningkat
17	95	70	Turun
18	95	100	Meningkat
19	85	75	Turun
20	95	85	Turun
21	85	95	Meningkat
22	75	95	Meningkat
23	75	100	Meningkat
24	70	85	Meningkat
25	70	85	Meningkat
26	70	75	Meningkat
27	70	95	Meningkat

28	75	75	Tetap
29	75	85	Meningkat
30	75	75	Tetap
31	50	85	Meningkat
32	60	75	Meningkat
33	75	75	Tetap
34	60	100	Meningkat
35	95	100	Meningkat

Sumber : Data Primer 2009.

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan, sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode *active learning* sebanyak (28 siswa) atau (80 persen) menunjukkan adanya peningkatan nilai IPS. Hanya (4 siswa) atau (11,43 persen) menunjukkan nilai IPS yang tetap (tidak naik tetapi juga tidak turun) dan (3 siswa) atau (8,57 persen) yang menunjukkan nilai IPS siswa turun. Yaitu (95) turun menjadi (70), (85) turun menjadi (75) dan (95) turun menjadi (85). Hal ini menunjukkan bahwa metode *active learning* dapat meningkatkan hasil/out put pembelajaran IPS sebesar (80 persen) atau (28 siswa) dari (35 siswa) kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan.

Persoalan yang harus dijawab pada penelitian ini adalah apakah hipotesis nihil (H_0) yang telah dikemukakan dapat diterima (disetujui) karena terbukti kebenarannya,

atau ditolak karena tidak terbukti kebenarannya. Menerima hipotesis nihil (H_0) berarti menolak hipotesis alternatif (H_a) dan sebaliknya menolak hipotesis nihil (H_0) berarti menerima hipotesis alternatif (H_a).

Maka dapat disimpulkan :

- Hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak berarti ada perbedaan skor IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *active learning*.
- Metode *active learning* nilai *earning* yang diuji cobakan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan , telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata dapat digunakan sebagai metode yang baik dalam pembelajaran IPS.
- Metode *active learning* yang telah diuji cobakan terbukti dapat meningkatkan hasil/out put pembelajaran IPS, atau dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS sebesar (80 persen) atau (28 siswa) dari (35 siswa) kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan.

b. Menguji Hipotesis Kedua :

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan data skor daya serap/pengetahuan IPS sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran IPS dengan *active learning* adalah seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 : Skor Daya Serap/Pengetahuan IPS Siswa Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran IPS.

Nomer Subyek	Sebelum <i>Active Learning</i>	Sesudah <i>Active Learning</i>	Keterangan
1	75	95	Meningkat
2	90	100	Meningkat
3	75	95	Meningkat
4	50	70	Meningkat
5	40	70	Meningkat
6	90	100	Meningkat
7	75	100	Meningkat
8	50	95	Meningkat
9	70	75	Meningkat
10	80	95	Meningkat
11	80	95	Meningkat
12	80	95	Meningkat
13	75	80	Meningkat
14	80	100	Meningkat
15	90	100	Meningkat
16	80	100	Meningkat
17	90	70	Turun
18	90	100	Meningkat

19	80	80	Tetap
20	90	85	Turun
21	80	95	Meningkat
22	70	90	Meningkat
23	70	100	Meningkat
24	65	85	Meningkat
25	70	85	Meningkat
26	65	80	Meningkat
27	65	95	Meningkat
28	75	75	Tetap
29	75	85	Meningkat
30	75	80	Meningkat
31	50	85	Meningkat
32	60	80	Meningkat
33	70	80	Meningkat
34	50	75	Meningkat
35	90	100	Meningkat

Sumber : Data Primer 2009.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan, bahwa sebanyak (31 siswa) atau (88,58 persen) menunjukkan adanya peningkatan skor daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS dan (2 siswa) atau (5,71 persen) menunjukkan skor daya serap/pengetahuan IPS siswa tetap (tidak meningkat tetapi juga tidak

turun). Hanya (2 siswa) atau (5,71 persen) menunjukkan skor daya serap/ pengetahuan IPS siswa turun, yaitu (90) turun menjadi (70) dan (90) turun menjadi (85). Jadi menunjukkan bahwa metode *active learning* dapat meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS sebesar (88,58 persen) atau (31 siswa) dari (35 siswa) kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan.

Maka dapat disimpulkan :

- Hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak, berarti ada perbedaan skor daya serap/pengetahuan IPS siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *active learning*.
- Metode *active learning* yang diuji cobakan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri I Prambanan telah menunjukkan daya serap yang nyata dan dapat meningkatkan pengetahuan IPS sebesar (88,58 persen) atau (31 siswa) dari (35 siswa). Maka metode *active learning* dapat digunakan sebagai metode yang baik dalam pembelajaran IPS

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- *Active learning* dapat meningkatkan hasil/out put pembelajaran IPS
- *Active learning* dapat meningkatkan daya serap/pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS
- *Active learning* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS
- *Active learning* membutuhkan waktu yang panjang sehing dalam pelaksanaannya memerlukan pengaturan waktu khusus.

Saran dalam pelaksanaan *active learning* hendaknya dirancang dengan saksama, karena membutuhkan waktu yang panjang. Sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada. Guru hendaknya dapat mengarahkan proses pembelajaran yang searah dengan tujuan, sehingga kegiatan dalam proses pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru, untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Sehingga selalu ada usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar hasil/out put dan daya serap/pengetahuan siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Semiawan dkk, 1985, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta : PT Gramedia.
- Dwi Budiyanto dkk, 2005, *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- D.Sudjana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Falah Production.
- Heru Saputra, 2005, *Penelitian Kreatif Sentuhan Keteladanan Sebagai Penggugah Kesadaran*, Yogyakarta : Tiara.
- Mel Silberman, 2005, *Active Learning*, Yogyakarta : YAPPENDIS.
- Nana Sudjana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- _____, 1990, *Penelitian Dan Pendidikan*, Bandung : Sinar.
- Subandi dkk, 2006, *Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Diskusi Di SMP Negeri II Patuk, DIY*.
- Suwarsih Madya, 1994, *Panduan Penelitian Tindakan*, Yogyakarta : Lemlit UNY.
- TIM PUDI DIKDASMEN, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Lemlit UNY.